

Kajian *Psychological Carrying Capacity* Pantai Kuta Bali Berdasarkan *Beach Evaluation Structure* dan *Perceived Crowding*

Ni Luh Putu Budastri, Ni Made Tirtawati*, Anom Hery Suasapha

Politeknik Pariwisata Bali

*tirtawati@ppb.ac.id

Informasi Artikel

Received: 01 Juli 2026

Accepted: 7 Juli 2026

Published: 17 Juli 2026

Keywords:

psychological carrying capacity, beach evaluation structure, perceived crowding, Kuta Beach Bali

Abstract

This study aims to analyze the psychological carrying capacity of Kuta Beach based on tourists' evaluations of beach quality attributes (Beach Evaluation Structure) and perceived crowding. The study was motivated by the high intensity of tourist visitation, which has the potential to affect the quality of tourists' experiences and destination sustainability. A quantitative approach was employed involving 200 tourists who had visited Kuta Beach more than once. Data were collected through questionnaire surveys and analyzed using descriptive statistics. The results indicate that most Beach Evaluation Structure attributes, including cleanliness of beach environment, safety, and facilities and services, received positive evaluations from tourists. In contrast, the beach protection and management dimension received relatively lower evaluations, particularly regarding coastal erosion protection and the provision of environmental information. Furthermore, tourists acknowledged that Kuta Beach becomes crowded during certain periods; however, the level of crowding remained within an acceptable range and did not significantly diminish the quality of their tourism experience. Overall, the findings suggest that the psychological carrying capacity of Kuta Beach remains within an acceptable threshold, although early signs of pressure indicate the need for sustainable destination management.

Abstrak

Kata Kunci:

psychological carrying capacity, beach evaluation structure, perceived crowding, Pantai Kuta Bali

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *psychological carrying capacity* Pantai Kuta berdasarkan penilaian wisatawan terhadap atribut kualitas pantai (*Beach Evaluation Structure*) dan *perceived crowding*. Penelitian dilatarbelakangi oleh tingginya intensitas kunjungan wisatawan yang berpotensi memengaruhi kualitas pengalaman berwisata serta keberlanjutan destinasi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 200 wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Kuta lebih dari satu kali. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atribut *Beach Evaluation Structure*, yaitu *cleanliness of beach environment*, *safety*, dan *facilities and services*, memperoleh penilaian positif dari wisatawan. Sebaliknya, dimensi *beach protection and management* menunjukkan penilaian yang relatif lebih rendah, terutama pada aspek perlindungan pantai dari abrasi dan penyediaan informasi lingkungan. Sementara itu, wisatawan mengakui adanya kepadatan pengunjung pada waktu-waktu tertentu, namun kondisi tersebut masih berada dalam tingkat yang dapat diterima sehingga belum menurunkan kualitas pengalaman berwisata secara signifikan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *psychological carrying capacity* Pantai Kuta masih berada dalam batas yang dapat diterima, meskipun mulai terdapat indikasi awal tekanan yang memerlukan pengelolaan destinasi secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pembangunan infrastruktur di berbagai destinasi (Adedoyin et al., 2022; Brida et al., 2020). Di balik kontribusi tersebut, peningkatan intensitas kunjungan wisatawan juga dapat menimbulkan tekanan terhadap keberlanjutan destinasi apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan yang memadai (Arabadzhyan et al., 2021). Pada destinasi pesisir, tekanan tersebut tidak hanya berasal dari tingginya aktivitas wisata (Bombana et al., 2023), tetapi juga dipengaruhi oleh degradasi lingkungan, perubahan iklim (Diniz et al., 2024), dan keterbatasan ruang rekreasi yang pada akhirnya dapat menurunkan kualitas pengalaman wisatawan (Garau et al., 2021).

Perubahan paradigma menuju pariwisata berkelanjutan mendorong pengelolaan destinasi tidak lagi berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan semata, tetapi juga pada upaya menjaga kualitas lingkungan dan pengalaman wisatawan (Ye et al., 2020). Perspektif tersebut melahirkan konsep *tourism carrying capacity*, yaitu kemampuan suatu destinasi dalam mengakomodasi aktivitas wisata tanpa menimbulkan dampak yang tidak dapat diterima terhadap lingkungan, masyarakat, maupun pengalaman wisatawan (Butler, 2020). Seiring berkembangnya pendekatan yang berorientasi pada pengalaman (*experience-based perspective*) (Wall, 2019), perhatian terhadap daya dukung destinasi semakin mengarah pada *psychological carrying capacity*, yaitu tingkat penggunaan destinasi yang masih dapat diterima wisatawan tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman ataupun penurunan kualitas pengalaman

berwisata (Costa, 2024; Peeters et al., 2018).

Sebagai konsep yang berorientasi pada pengalaman wisatawan, *psychological carrying capacity* tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah pengunjung, tetapi juga oleh bagaimana wisatawan mempersepsikan kondisi destinasi yang mereka kunjungi (Huang, 2020; Long et al., 2022). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kualitas lingkungan, fasilitas, keamanan, pengelolaan kawasan, serta tingkat kepadatan yang dirasakan selama berwisata merupakan faktor-faktor yang memengaruhi kenyamanan, kepuasan, dan batas toleransi psikologis wisatawan (Štekerová et al., 2022; Tan, 2022). Oleh karena itu, evaluasi terhadap *psychological carrying capacity* memerlukan pendekatan yang tidak hanya mempertimbangkan kondisi fisik destinasi, tetapi juga persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi dan kepadatan yang mereka alami.

Salah satu pendekatan yang banyak digunakan untuk mengevaluasi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi pantai adalah *Beach Evaluation Structure* yang dikembangkan oleh Chen & Bau (2016). Pendekatan ini mengevaluasi kualitas pantai melalui empat dimensi utama, yaitu *cleanliness of beach environment*, *safety*, *beach protection and management*, serta *facilities and services*. Sementara itu, persepsi wisatawan terhadap tingkat kepadatan diukur melalui konsep *perceived crowding*, yang menggambarkan sejauh mana jumlah pengunjung yang dirasakan memengaruhi kenyamanan dan kualitas pengalaman berwisata (Huang, 2020; Tan, 2022). Kedua pendekatan tersebut saling melengkapi dalam memberikan gambaran mengenai kondisi *psychological carrying capacity* suatu destinasi pantai karena mencerminkan bagaimana wisatawan menilai kualitas

destinasi sekaligus tingkat kepadatan yang mereka rasakan selama berkunjung.

Pantai Kuta merupakan salah satu destinasi wisata pantai dengan intensitas kunjungan wisatawan tertinggi di Indonesia (Kurniawan et al., 2022). Sebagai ikon pariwisata Bali, Pantai Kuta menawarkan beragam aktivitas rekreasi yang menarik wisatawan sepanjang tahun. Namun, tingginya aktivitas wisata juga diikuti oleh berbagai permasalahan, seperti kepadatan wisatawan (Hadi, 2025), pencemaran sampah kiriman (Fithriansyah, 2024), kemacetan lalu lintas (Wibowo, 2026), isu keamanan, serta berkurangnya ruang rekreasi akibat abrasi pantai (Grandyos, 2025; Parwata, 2024). Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi sekaligus memengaruhi batas toleransi psikologis mereka selama berkunjung.

Meskipun penelitian mengenai *tourism carrying capacity* telah berkembang cukup pesat, sebagian besar kajian masih berfokus pada kapasitas fisik maupun indikator kuantitatif, seperti jumlah kunjungan wisatawan. Penelitian yang mengevaluasi *psychological carrying capacity* berdasarkan persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi pantai masih relatif terbatas, khususnya di Indonesia. Selain itu, penelitian yang mengintegrasikan penilaian kualitas destinasi melalui *Beach Evaluation Structure* dengan persepsi kepadatan (*perceived crowding*) untuk menggambarkan kondisi *psychological carrying capacity* juga masih jarang ditemukan. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya penelitian yang mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi daya dukung psikologis destinasi pantai dari perspektif wisatawan.

Penelitian ini menawarkan pendekatan yang berbeda dalam

mengevaluasi *psychological carrying capacity* pada destinasi wisata pantai dengan mengkombinasikan penilaian kualitas destinasi melalui *Beach Evaluation Structure* dan persepsi wisatawan terhadap kepadatan melalui *perceived crowding*. Integrasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan evaluasi *psychological carrying capacity* dilakukan secara lebih komprehensif karena tidak hanya mempertimbangkan persepsi wisatawan terhadap tingkat kepadatan, tetapi juga kualitas lingkungan pantai, keamanan, perlindungan kawasan, serta fasilitas dan layanan yang tersedia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendekatan evaluasi *psychological carrying capacity* pada destinasi wisata pantai, khususnya pada destinasi dengan intensitas kunjungan wisatawan yang tinggi seperti Pantai Kuta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi *psychological carrying capacity* Pantai Kuta Bali berdasarkan penilaian wisatawan terhadap *Beach Evaluation Structure* dan *perceived crowding*. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengembangan kajian *psychological carrying capacity* pada destinasi wisata pantai sekaligus menjadi dasar bagi pengelola dalam merumuskan strategi pengelolaan yang mampu menjaga kualitas lingkungan, mengendalikan tingkat kepadatan wisatawan, dan mempertahankan kualitas pengalaman berwisata secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep *tourism carrying capacity* berkembang sebagai salah satu landasan dalam pengelolaan destinasi berkelanjutan yang bertujuan menjaga keseimbangan antara aktivitas pariwisata, kelestarian lingkungan, dan

kualitas pengalaman wisatawan. Pada awal perkembangannya, pengukuran daya dukung lebih banyak berorientasi pada kapasitas fisik kawasan melalui perhitungan luas ruang (Fama et al., 2017), kapasitas maksimum pengunjung (Krebru et al., 2025), maupun kesesuaian lahan wisata. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan tersebut mampu menentukan batas pemanfaatan kawasan secara kuantitatif sehingga dapat mengurangi risiko penurunan kualitas lingkungan akibat aktivitas wisata yang berlebihan (Panigoro et al., 2023; Silitonga et al., 2025). Meskipun demikian, pendekatan berbasis kapasitas fisik dinilai belum sepenuhnya mampu menjelaskan bagaimana wisatawan merasakan kondisi destinasi ketika intensitas kunjungan semakin meningkat.

Perkembangan kajian *tourism carrying capacity* kemudian mengarah pada dimensi psikologis yang dikenal sebagai *psychological carrying capacity* (Costa, 2024; Peeters et al., 2018). Konsep ini menggambarkan batas toleransi wisatawan terhadap kondisi destinasi yang masih dapat diterima tanpa menimbulkan rasa tidak nyaman, stres, maupun penurunan kualitas pengalaman berwisata (Wang et al., 2020). Berbeda dengan kapasitas fisik yang berorientasi pada jumlah maksimum pengunjung, *psychological carrying capacity* lebih menekankan persepsi wisatawan terhadap kondisi yang mereka alami selama berada di destinasi. Oleh karena itu, batas daya dukung psikologis bersifat dinamis karena dipengaruhi oleh karakteristik wisatawan, kondisi lingkungan, pola pemanfaatan ruang, serta interaksi yang terjadi antar pengguna destinasi (Štekerová et al., 2022).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan memiliki peranan penting dalam menentukan kondisi *psychological carrying capacity*.

Huang (2020) menemukan bahwa meningkatnya jumlah pengunjung cenderung menurunkan tingkat penerimaan psikologis wisatawan terhadap suatu destinasi. Temuan tersebut diperkuat oleh Tan (2022) yang menunjukkan bahwa perubahan kondisi ruang wisata dan meningkatnya kepadatan dapat menurunkan kenyamanan serta kualitas pengalaman berwisata. Selain itu, Leejiranuwat et al. (2021) mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan, seperti kebisingan dan polusi, turut memengaruhi pengalaman wisatawan, sedangkan Kwon et al. (2021) dan Zhiyong & Sheng, (2020) menegaskan pentingnya pengaturan ruang dan jumlah pengunjung untuk menjaga kualitas pengalaman wisata. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa evaluasi terhadap daya dukung psikologis tidak dapat dilepaskan dari persepsi wisatawan terhadap kondisi destinasi yang mereka kunjungi.

Untuk mengevaluasi persepsi tersebut secara lebih komprehensif, Chen & Bau (2016) mengembangkan *Beach Evaluation Structure* sebagai kerangka penilaian kualitas destinasi pantai. Pendekatan ini mengevaluasi kualitas pantai melalui empat dimensi utama, yaitu *cleanliness of beach environment*, *safety*, *beach protection and management*, serta *facilities and services*. Keempat dimensi tersebut merepresentasikan aspek-aspek yang secara langsung memengaruhi kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama beraktivitas di kawasan pantai. Penelitian Chen & Teng (2016) menunjukkan bahwa kebersihan pantai, keamanan, kualitas lingkungan, penyediaan informasi, dan fasilitas pendukung merupakan atribut yang paling diperhatikan wisatawan dalam mengevaluasi kualitas destinasi pantai. Temuan tersebut diperkuat oleh García-Morales et al. (2018) serta Lukoseviciute & Panagopoulos (2021) yang

menyatakan bahwa kualitas lingkungan, fasilitas, dan layanan merupakan komponen penting dalam menciptakan pengalaman wisata pantai yang berkualitas.

Selain kualitas destinasi, persepsi wisatawan terhadap tingkat kepadatan (*perceived crowding*) juga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi *psychological carrying capacity*. *Perceived crowding* merupakan persepsi subjektif wisatawan mengenai tingkat keramaian yang mereka rasakan selama berada di suatu destinasi, yang tidak selalu sejalan dengan jumlah pengunjung secara aktual (Kim & Kang, 2021). Tingkat kepadatan yang sama dapat diterima secara berbeda oleh setiap wisatawan bergantung pada tujuan kunjungan, harapan, serta kondisi lingkungan yang mereka alami (Papadopoulou et al., 2023; Sanz-Blas et al., 2024). Dalam konteks pariwisata, persepsi terhadap keramaian diketahui memengaruhi kualitas pengalaman, kepuasan, serta kecenderungan wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali maupun merekomendasikan destinasi kepada orang lain (Cheng et al., 2021; Hurtado et al., 2021; Stemmer et al., 2024).

Berdasarkan berbagai kajian tersebut, dapat dipahami bahwa evaluasi *psychological carrying capacity* memerlukan pendekatan yang mampu merepresentasikan persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi sekaligus tingkat kepadatan yang mereka rasakan. Dalam penelitian ini, *Beach Evaluation Structure* digunakan untuk mengevaluasi persepsi wisatawan terhadap kualitas Pantai Kuta melalui dimensi *cleanliness of beach environment, safety, beach protection and management*, serta *facilities and services*, sedangkan *perceived crowding* digunakan untuk menggambarkan persepsi wisatawan terhadap tingkat kepadatan selama berkunjung. Kombinasi kedua

pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi *psychological carrying capacity* Pantai Kuta sebagai dasar dalam mendukung pengelolaan destinasi yang berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menganalisis kondisi *psychological carrying capacity* Pantai Kuta berdasarkan penilaian wisatawan terhadap *Beach Evaluation Structure* dan *perceived crowding*. Penelitian dilaksanakan di Daya Tarik Wisata Pantai Kuta, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung, Bali, pada periode Januari hingga Mei 2026. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada wisatawan serta observasi lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, dokumen instansi terkait, dan berbagai sumber pendukung lainnya (Bauer et al., 2021; Nassaji, 2020; Sugiyono & Lestari, 2021).

Populasi penelitian adalah wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara yang pernah mengunjungi Pantai Kuta. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria responden merupakan wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara yang telah berkunjung ke Pantai Kuta lebih dari satu kali. Jumlah responden yang digunakan sebanyak 200 orang, terdiri atas 100 wisatawan nusantara dan 100 wisatawan mancanegara. Jumlah sampel tersebut ditentukan untuk memperoleh representasi penilaian wisatawan terhadap kondisi destinasi berdasarkan karakteristik responden yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono & Lestari, 2021).

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 5 (sangat setuju). Variabel *Beach Evaluation Structure* diukur menggunakan empat dimensi, yaitu *cleanliness of beach environment*, *safety*, *beach protection and management*, serta *facilities and services* yang diadaptasi dari Chen & Bau (2016). Sementara itu, variabel *perceived crowding* diukur menggunakan indikator yang dikembangkan oleh Stemmer et al. (2024), yaitu persepsi wisatawan terhadap tingkat keramaian, jumlah pengunjung, dan rasa tidak nyaman akibat kepadatan wisatawan. Seluruh indikator pada variabel *perceived crowding* disusun dalam bentuk pernyataan negatif sehingga sebelum dilakukan analisis deskriptif, skor jawaban responden terlebih dahulu melalui *proses reverse coding*. Proses *reverse coding* dilakukan dengan mengubah skor 1 menjadi 5, skor 2 menjadi 4, skor 3 tetap, skor 4 menjadi 2, dan skor 5 menjadi 1 sehingga seluruh indikator memiliki arah pengukuran yang konsisten sebelum dilakukan perhitungan nilai rata-rata. Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian,

kuesioner telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, kuesioner telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk penelitian secara tepat dan konsisten.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui tahapan editing, coding, tabulasi, dan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, nilai rata-rata, serta persentase (Muin, 2023; Priadana & Sunarsi, 2021; Sihotang, 2023). Interpretasi hasil dilakukan menggunakan rentang skala interval untuk mengelompokkan penilaian responden ke dalam kategori sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan penilaian wisatawan terhadap setiap dimensi *Beach Evaluation Structure* dan *perceived crowding*, yang selanjutnya menjadi dasar dalam mengevaluasi kondisi *psychological carrying capacity* Pantai Kuta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Uji Reliabilitas Beach Evaluation Structure dan Perceived Crowding

Dimensi	Cronbach's Alpha		Keterangan
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
Cleanliness of Beach Environment	0.787	0.804	Reliabel
Safety	0.845	0.754	Reliabel
Beach Protection and Management	0.862	0.837	Reliabel
Facilities & Services	0.824	0.854	Reliabel
Perceived Crowding	0.784	0.793	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji reliabilitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 1. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh dimensi penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,70, baik pada

kuesioner wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Dengan demikian, seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi internal yang baik sehingga

layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

Tabel 2 Uji Validitas Beach Evaluation Structure dan Perceived Crowding

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
Cleanliness of Beach Environment			
Pantai Kuta terlihat bersih dari sampah.	.437	.601	Valid
Air laut di Pantai Kuta terlihat jernih	.711	.535	Valid
Lingkungan sekitar Pantai Kuta tidak menunjukkan tanda pencemaran	.669	.573	Valid
Tidak terdapat bau tidak sedap di kawasan Pantai Kuta	.425	.706	Valid
Informasi mengenai kualitas air laut tersedia di area Pantai Kuta	.596	.542	Valid
Safety			
Akses menuju Pantai Kuta aman untuk dilalui	.750	.600	Valid
Akses menuju Pantai Kuta mudah dijangkau oleh wisatawan	.645	.431	Valid
Terdapat petugas penjaga pantai (lifeguard) di kawasan Pantai Kuta	.606	.537	Valid
Peralatan keselamatan bagi wisatawan tersedia di Pantai Kuta	.725	.490	Valid
Area aktivitas wisata di Pantai Kuta tertata dengan baik	.568	.543	Valid
Beach Protection and Management			
Pantai Kuta terlihat terawat dengan baik	.798	.579	Valid
Kondisi lingkungan Pantai Kuta tampak terlindungi dari kerusakan abrasi	.592	.810	Valid
Terdapat papan petunjuk evakuasi darurat di area Pantai Kuta	.690	.726	Valid
Pengelolaan Pantai Kuta mencerminkan nilai budaya lokal	.599	.594	Valid
Keterlibatan masyarakat lokal terlihat dalam pengelolaan Pantai Kuta.	.751	.536	Valid
Facilities & Services			
Informasi mengenai Pantai Kuta mudah ditemukan melalui media sosial	.447	.604	Valid
Papan petunjuk di Pantai Kuta mudah ditemukan oleh pengunjung	.633	.610	Valid
Toilet yang tersedia di kawasan Pantai Kuta dalam kondisi bersih	.756	.681	Valid
Fasilitas bilas yang tersedia tersedia di Pantai Kuta dalam kondisi bersih	.471	.612	Valid
Tempat sampah tersedia di berbagai area Pantai Kuta	.616	.720	Valid
Area parkir di sekitar Pantai Kuta tertata dengan baik	.633	.618	Valid
Perceived Crowding			
Pantai Kuta terasa sangat ramai.	.703	.519	Valid
Kepadatan wisatawan di Pantai Kuta membatasi	.637	.627	Valid

Pernyataan	Corrected Item-Total Correlation		Keterangan
	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	
ruang gerak			
Kondisi Pantai Kuta yang padat menimbulkan ketidaknyamanan	.445	.571	Valid
Kawasan Pantai Kuta dipenuhi oleh wisatawan pada waktu tertentu	.589	.704	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 2. Uji validitas dilakukan menggunakan nilai *Corrected Item-Total Correlation* dengan kriteria nilai lebih dari 0,30. Berdasarkan hasil pengujian, seluruh item pernyataan pada masing-masing dimensi, yaitu *Cleanliness of Beach Environment, Safety, Beach Protection and Management, Facilities & Services, dan Perceived Crowding*, memiliki nilai

Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30 baik pada instrumen wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki tingkat validitas yang baik, sehingga layak digunakan sebagai instrumen dalam mengukur persepsi wisatawan terhadap kondisi *psychological carrying capacity* Pantai Kuta.

Tabel 3. Hasil Penilaian Beach Evaluation Structure

Dimensi	Penilaian			
	Wisatawan Nusantara Rata-rata	Wisatawan Nusantara Kategori	Wisatawan Mancanegara Rata-rata	Wisatawan Mancanegara Kategori
<i>Cleanliness of Beach Environment</i>				
Pantai Kuta terlihat bersih dari sampah.	4.68	Sangat Setuju	4.51	Sangat Setuju
Air laut di Pantai Kuta terlihat jernih.	3.98	Setuju	3.62	Setuju
Lingkungan sekitar Pantai Kuta tidak menunjukkan tanda pencemaran.	4.54	Sangat Setuju	4.50	Sangat Setuju
Tidak terdapat bau tidak sedap di kawasan Pantai Kuta.	3.79	Setuju	3.61	Setuju
Informasi mengenai kualitas air laut tersedia di area Pantai Kuta	2.43	Tidak Setuju	2.49	Tidak Setuju
<i>Safety</i>				
Akses menuju Pantai Kuta aman untuk dilalui.	4.50	Sangat Setuju	4.51	Sangat Setuju
Akses menuju Pantai Kuta mudah dijangkau oleh wisatawan.	4.51	Sangat Setuju	4.50	Sangat Setuju
Terdapat petugas penjaga pantai (lifeguard) di kawasan Pantai Kuta.	3.96	Setuju	3.54	Setuju
Peralatan keselamatan bagi wisatawan tersedia di Pantai Kuta.	2.49	Tidak Setuju	2.47	Tidak Setuju
Area aktivitas wisata di Pantai Kuta tertata dengan baik.	3.53	Setuju	3.60	Setuju
<i>Beach Protection and Management</i>				
Pantai Kuta terlihat terawat dengan baik.	3.29	Netral	2.48	Tidak Setuju
Kondisi lingkungan Pantai Kuta	2.49	Tidak Setuju	2.44	Tidak Setuju

Dimensi	Penilaian			
	Wisatawan Nusantara Rata-rata	Wisatawan Nusantara Kategori	Wisatawan Mancanegara Rata-rata	Wisatawan Mancanegara Kategori
tampak terlindungi dari kerusakan abrasi.				
Terdapat papan petunjuk evakuasi darurat di area Pantai Kuta.	3.38	Netral	3.23	Netral
Pengelolaan Pantai Kuta mencerminkan nilai budaya local.	4.10	Setuju	4.61	Setuju
Keterlibatan masyarakat lokal terlihat dalam pengelolaan Pantai Kuta.	4.06	Setuju	4.51	Setuju
Facilities & Service				
Informasi mengenai Pantai Kuta mudah ditemukan melalui media social.	4.22	Setuju	4.59	Sangat Setuju
Papan petunjuk di Pantai Kuta mudah ditemukan oleh wisatawan.	3.66	Setuju	3.55	Setuju
Toilet yang tersedia di kawasan Pantai Kuta dalam kondisi bersih.	4.09	Setuju	3.63	Setuju
Fasilitas bilas yang tersedia tersedia di Pantai Kuta dalam kondisi bersih.	3.99	Setuju	3.63	Setuju
Tempat sampah tersedia di berbagai area Pantai Kuta.	2.42	Tidak Setuju	2.44	Tidak Setuju
Area parkir di sekitar Pantai Kuta tertata dengan baik.	4.51	Sangat Setuju	4.52	Sangat Setuju

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, penilaian wisatawan terhadap *Beach Evaluation Structure* menunjukkan bahwa baik wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara secara umum memberikan penilaian positif terhadap kualitas Pantai Kuta. Pada dimensi *cleanliness of beach environment*, kedua kelompok wisatawan memberikan penilaian tertinggi pada indikator kebersihan pantai dari sampah serta kondisi lingkungan yang tidak menunjukkan tanda pencemaran, yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Sebaliknya, indikator ketersediaan informasi mengenai kualitas air laut memperoleh penilaian terendah dan berada pada kategori tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa aspek kebersihan lingkungan Pantai Kuta telah dinilai baik oleh wisatawan, namun penyediaan informasi mengenai kualitas air laut masih dinilai belum memadai.

Pada dimensi *safety*, kedua kelompok wisatawan memberikan penilaian sangat setuju terhadap keamanan dan kemudahan akses menuju Pantai Kuta. Sementara itu, indikator ketersediaan peralatan keselamatan memperoleh penilaian tidak setuju dari kedua kelompok wisatawan sehingga menjadi aspek dengan penilaian terendah pada dimensi ini. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa wisatawan telah merasa aman dalam mengakses kawasan Pantai Kuta, namun masih menilai bahwa fasilitas keselamatan yang tersedia belum sepenuhnya memadai.

Penilaian terhadap dimensi *beach protection and management* menunjukkan bahwa aspek yang berkaitan dengan nilai budaya lokal dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan pantai memperoleh kategori setuju dari kedua kelompok wisatawan. Sebaliknya, indikator perlindungan

pantai terhadap abrasi memperoleh kategori tidak setuju, sedangkan kondisi pantai yang terawat serta keberadaan papan petunjuk evakuasi darurat memperoleh kategori netral hingga tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa wisatawan memberikan apresiasi terhadap aspek sosial budaya dalam pengelolaan Pantai Kuta, namun masih menilai bahwa perlindungan dan pengelolaan fisik kawasan perlu ditingkatkan.

Pada dimensi *facilities and services*, kedua kelompok wisatawan memberikan penilaian positif terhadap sebagian besar indikator. Penataan area parkir memperoleh penilaian tertinggi dengan kategori sangat setuju, sedangkan kemudahan memperoleh informasi mengenai Pantai Kuta melalui media sosial, kebersihan toilet, kebersihan fasilitas bilas, serta keberadaan papan petunjuk memperoleh kategori setuju hingga sangat setuju. Sebaliknya, indikator ketersediaan

tempat sampah di berbagai area Pantai Kuta memperoleh kategori tidak setuju dari kedua kelompok wisatawan. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa fasilitas dan layanan di Pantai Kuta dinilai telah mendukung aktivitas wisatawan, meskipun penyediaan tempat sampah masih menjadi aspek yang memerlukan perhatian.

Secara umum, pola penilaian wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara terhadap seluruh dimensi *Beach Evaluation Structure* menunjukkan kecenderungan yang serupa. Kedua kelompok wisatawan memberikan penilaian positif terhadap aspek kebersihan, keamanan, fasilitas, serta pengelolaan berbasis budaya lokal, sementara aspek penyediaan informasi kualitas air laut, perlindungan pantai dari abrasi, ketersediaan peralatan keselamatan, dan tempat sampah masih memperoleh penilaian yang relatif rendah dibandingkan indikator lainnya.

Tabel 4. Hasil Penilaian Perceived Crowding

Dimensi	Penilaian			
	Wisatawan Nusantara Rata-rata	Kategori	Wisatawan Mancanegara Rata-rata	Kategori
<i>Perceived Crowding</i>				
Pantai Kuta terasa sangat ramai.	2.42	Tidak Setuju	3.79	Setuju
Kepadatan wisatawan di Pantai Kuta membatasi ruang Gerak.	2.48	Tidak Setuju	3.24	Netral
Kondisi Pantai Kuta yang padat menimbulkan ketidaknyamanan.	2.47	Tidak Setuju	3.70	Setuju
Kawasan Pantai Kuta dipenuhi oleh wisatawan pada waktu tertentu.	4.52	Sangat Setuju	4.52	Sangat Setuju

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 4, penilaian wisatawan terhadap dimensi *perceived crowding* menunjukkan bahwa persepsi terhadap tingkat kepadatan di Pantai Kuta masih berada dalam batas yang dapat diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua kelompok wisatawan sama-sama memberikan penilaian sangat setuju pada indikator bahwa kawasan Pantai Kuta dipenuhi oleh wisatawan pada waktu

tertentu. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kepadatan pengunjung pada periode tertentu telah menjadi kondisi yang disadari oleh wisatawan selama berkunjung ke Pantai Kuta.

Sementara itu, pada indikator pantai terasa sangat ramai, kepadatan wisatawan membatasi ruang gerak, dan kondisi pantai yang padat menimbulkan

ketidaknyamanan, tanggapan wisatawan masih berada pada kategori netral, setuju, maupun tidak setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun wisatawan menyadari adanya kepadatan pada waktu-waktu tertentu, kondisi tersebut belum sepenuhnya dipersepsikan sebagai faktor yang mengurangi kenyamanan maupun ruang gerak selama melakukan aktivitas wisata.

Secara keseluruhan, penilaian terhadap dimensi *perceived crowding* menunjukkan bahwa tingkat kepadatan wisatawan di Pantai Kuta masih berada dalam batas toleransi psikologis pengunjung. Dengan demikian, kepadatan yang terjadi belum mengindikasikan terlampauinya *psychological carrying capacity*, meskipun beberapa indikator menunjukkan adanya persepsi terhadap meningkatnya aktivitas wisata pada periode kunjungan tertentu.

Pembahasan

Dimensi *Cleanliness of Beach Environment*

Kebersihan lingkungan merupakan salah satu atribut utama yang memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi pantai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *cleanliness of beach environment* memperoleh penilaian positif, yang mengindikasikan bahwa kondisi lingkungan Pantai Kuta masih mampu memenuhi ekspektasi wisatawan. Penilaian tersebut diduga dipengaruhi oleh upaya pemeliharaan kawasan yang dilakukan secara rutin sehingga kebersihan pantai, kondisi lingkungan yang relatif bebas dari pencemaran, serta kejernihan air laut masih dapat dirasakan oleh wisatawan meskipun Pantai Kuta memiliki intensitas kunjungan yang tinggi. Berikut merupakan gambaran kondisi kebersihan di Pantai Kuta.



Gambar 1. Kondisi Kebersihan Area Pantai Kuta Bali

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Temuan ini sejalan dengan Chen & Bau (2016) yang menyatakan bahwa kebersihan lingkungan pantai merupakan atribut penting dalam membentuk persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Leejiranuwat et al. (2021) yang menjelaskan bahwa kualitas lingkungan pesisir berperan penting dalam meningkatkan penerimaan dan kepuasan wisatawan terhadap suatu destinasi. Meskipun demikian, indikator mengenai ketersediaan informasi kualitas air laut memperoleh penilaian yang relatif rendah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan informasi lingkungan di Pantai Kuta masih belum optimal, padahal penyediaan informasi mengenai kondisi lingkungan dapat meningkatkan rasa aman, kepercayaan, serta kesadaran wisatawan terhadap pentingnya menjaga kualitas kawasan pantai. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas lingkungan merupakan salah satu komponen penting yang membentuk batas daya dukung psikologis destinasi, karena persepsi wisatawan terhadap kebersihan berkontribusi terhadap tingkat kenyamanan dan penerimaan mereka selama berkunjung.

Dimensi *Safety*

Aspek keamanan merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam membentuk kualitas pengalaman wisatawan di destinasi pantai. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa dimensi *safety* memperoleh penilaian positif, terutama pada indikator keamanan dan kemudahan akses menuju Pantai Kuta. Temuan tersebut diduga dipengaruhi oleh aksesibilitas kawasan yang baik serta keberadaan petugas penjaga pantai (*lifeguard*) di beberapa titik aktivitas wisata sehingga wisatawan merasa lebih aman selama melakukan aktivitas rekreasi. Berikut merupakan gambaran pos keamanan/balawista yang berada di kawasan Pantai Kuta.



Gambar 2. Pos Balawista Pantai Kuta Bali
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem keamanan di Pantai Kuta telah mampu memberikan rasa nyaman bagi wisatawan meskipun kawasan tersebut memiliki intensitas kunjungan yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sunari et al. (2021) yang menjelaskan bahwa *beach safety* merupakan salah satu komponen penting dalam menjaga kualitas pengalaman wisatawan di kawasan pantai. Meskipun demikian, indikator mengenai ketersediaan peralatan keselamatan memperoleh penilaian yang relatif rendah. Hal tersebut mengindikasikan bahwa wisatawan tidak hanya memperhatikan keberadaan petugas keamanan, tetapi juga menilai kelengkapan sarana keselamatan sebagai bagian dari kualitas pengelolaan destinasi. Oleh karena itu, penyediaan peralatan keselamatan yang lebih memadai perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan rasa aman sekaligus memperkuat kualitas pengalaman wisatawan.

Dimensi Beach Protection and Management

Berbeda dengan dimensi sebelumnya, *beach protection and management* merupakan aspek yang memperoleh penilaian paling rendah. Meskipun wisatawan memberikan apresiasi terhadap penerapan nilai budaya lokal dan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan, kondisi fisik pantai dan upaya perlindungan kawasan masih dinilai belum optimal. Temuan tersebut menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya menilai destinasi berdasarkan aspek sosial budaya, tetapi juga memperhatikan kualitas lingkungan fisik yang secara langsung memengaruhi kenyamanan selama berwisata. Hasil penelitian ini sejalan dengan Wedananda (2024) yang menjelaskan bahwa pengelolaan Pantai Kuta berbasis masyarakat dan budaya lokal merupakan salah satu kekuatan utama destinasi tersebut. Selain itu, Basurto-Cedeno et al. (2025) menegaskan bahwa pengalaman wisata di kawasan pesisir dibentuk oleh kombinasi antara kualitas lingkungan, pengelolaan kawasan, dan interaksi sosial budaya. Rendahnya penilaian terhadap perlindungan pantai dari abrasi mengindikasikan bahwa wisatawan mulai menyadari adanya perubahan kondisi fisik Pantai Kuta. Berikut ini merupakan gambaran mengenai kondisi abrasi di Pantai Kuta.



Gambar 3. Kondisi Abrasi di Pantai Kuta
Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Kondisi tersebut relevan dengan fenomena abrasi yang dalam beberapa

tahun terakhir menyebabkan berkurangnya lebar pantai sehingga ruang rekreasi wisatawan menjadi semakin terbatas pada waktu-waktu tertentu. Di samping itu, Pantai Kuta juga menghadapi permasalahan penumpukan sampah kiriman pada musim barat yang berpotensi menurunkan estetika kawasan serta memengaruhi persepsi wisatawan terhadap kualitas pengelolaan destinasi. Oleh karena itu, upaya konservasi kawasan pesisir, pengendalian abrasi, serta pengelolaan sampah secara berkelanjutan menjadi aspek yang perlu diprioritaskan untuk mempertahankan kualitas pengalaman wisatawan.

Dimensi *Facilities and Services*

Ketersediaan fasilitas dan layanan yang memadai merupakan elemen penting dalam mendukung kenyamanan wisatawan selama berkunjung ke destinasi wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi *facilities and services* memperoleh penilaian yang relatif baik, terutama pada kemudahan memperoleh informasi mengenai Pantai Kuta melalui media sosial, penataan area parkir, serta kondisi toilet dan fasilitas bilas yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan wisatawan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar fasilitas pendukung masih berfungsi dengan baik dalam menunjang aktivitas wisata. Hasil ini mendukung pendapat Chen & Bau (2016) yang menyatakan bahwa kualitas fasilitas dan layanan memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi wisatawan terhadap kualitas destinasi pantai. Namun demikian, indikator mengenai ketersediaan tempat sampah memperoleh penilaian yang paling rendah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas kebersihan belum sepenuhnya mampu mengimbangi tingginya aktivitas wisata di Pantai Kuta. Apabila tidak segera ditingkatkan, keterbatasan tempat sampah berpotensi memengaruhi kebersihan kawasan serta menurunkan persepsi wisatawan terhadap kualitas lingkungan

pantai. Oleh karena itu, penyediaan fasilitas kebersihan yang lebih memadai perlu dilakukan sebagai bagian dari upaya mempertahankan kualitas pengalaman wisatawan sekaligus mendukung pengelolaan destinasi yang berkelanjutan. Berikut merupakan gambaran salah satu contoh fasilitas yang tersedia di Pantai Kuta.

Dimensi *Perceived Crowding*

Persepsi terhadap kepadatan wisatawan (*perceived crowding*) menunjukkan bahwa tingkat kunjungan di Pantai Kuta masih berada dalam batas yang dapat diterima oleh sebagian besar wisatawan nusantara, sedangkan dari sudut pandang wisatawan mancanegara mulai muncul indikasi tekanan psikologis pada beberapa indikator. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya jumlah wisatawan belum secara langsung menyebabkan penurunan kualitas pengalaman berwisata. Hal ini diduga dipengaruhi oleh karakteristik Pantai Kuta sebagai destinasi wisata massal yang telah lama dikenal memiliki tingkat kunjungan tinggi sehingga wisatawan cenderung telah memiliki ekspektasi terhadap suasana pantai yang ramai sebelum melakukan kunjungan. Meskipun demikian, sebagian wisatawan khususnya wisatawan mancanegara mulai merasakan bahwa kepadatan pengunjung dapat membatasi ruang gerak dan mengurangi kenyamanan, terutama pada sore hari, akhir pekan, dan musim liburan. Berikut merupakan gambaran kondisi keramaian wisatawan di Pantai Kuta ketika sore hari.



Gambar 4. Kondisi Pantai Kuta Bali pada Sore Hari

Sumber: Dokumentasi Peneliti (2026)

Temuan ini sejalan dengan Huang (2020) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kepadatan akan meningkat ketika jumlah pengunjung mulai memengaruhi kenyamanan dan kualitas pengalaman wisatawan. Tan (2022) juga menjelaskan bahwa *perceived crowding* bersifat subjektif karena dipengaruhi oleh karakteristik destinasi, aktivitas wisata, serta ekspektasi masing-masing individu. Sementara itu, Costa (2024) menegaskan bahwa *psychological carrying capacity* berkaitan dengan kemampuan suatu destinasi mempertahankan kualitas pengalaman wisatawan meskipun terjadi peningkatan aktivitas dan jumlah pengunjung.

Psychological Carrying Capacity Pantai Kuta

Dalam penelitian ini, kondisi *psychological carrying capacity* ditentukan berdasarkan penilaian wisatawan terhadap kualitas destinasi melalui *Beach Evaluation Structure* dan persepsi kepadatan (*perceived crowding*). Mengacu pada Costa (2024), *psychological carrying capacity* diinterpretasikan belum terlampaui apabila wisatawan masih memberikan penilaian positif terhadap kualitas destinasi dan belum merasakan ketidaknyamanan yang dominan akibat kepadatan wisatawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dimensi *Beach Evaluation Structure* memperoleh penilaian positif dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara, yang menunjukkan bahwa kualitas lingkungan, keamanan, pengelolaan kawasan, serta fasilitas Pantai Kuta masih mampu mendukung kenyamanan wisatawan. Pada dimensi *perceived crowding*, wisatawan nusantara masih menganggap tingkat keramaian berada dalam batas yang dapat diterima, sedangkan wisatawan mancanegara mulai merasakan adanya tekanan psikologis pada beberapa indikator.

Berdasarkan temuan tersebut, *psychological carrying capacity* Pantai Kuta dapat disimpulkan belum terlampaui. Meskipun demikian, penilaian yang relatif lebih rendah pada dimensi *beach protection and management* serta mulai meningkatnya persepsi kepadatan pada wisatawan mancanegara menunjukkan perlunya perhatian terhadap pengelolaan destinasi agar kualitas pengalaman wisatawan tetap terjaga di tengah peningkatan jumlah kunjungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *psychological carrying capacity* Pantai Kuta masih berada dalam batas yang dapat diterima oleh wisatawan. Penilaian positif terhadap kualitas destinasi melalui *Beach Evaluation Structure* serta persepsi kepadatan (*perceived crowding*) menunjukkan bahwa kualitas lingkungan, keamanan, fasilitas, dan pengelolaan kawasan secara umum masih mampu mendukung kenyamanan wisatawan. Meskipun demikian, penilaian yang relatif lebih rendah pada dimensi *beach protection and management* serta mulai munculnya persepsi kepadatan pada wisatawan mancanegara mengindikasikan adanya tekanan awal yang perlu diantisipasi melalui pengelolaan destinasi yang berkelanjutan.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian *psychological carrying capacity* pada destinasi wisata pantai melalui penggunaan *Beach Evaluation Structure* dan *perceived crowding* sebagai pendekatan evaluasi kondisi daya dukung psikologis dari perspektif wisatawan. Pendekatan tersebut memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kemampuan destinasi dalam mempertahankan kualitas pengalaman wisatawan, sehingga dapat menjadi masukan bagi pengelola dalam merumuskan strategi pengelolaan destinasi yang berorientasi pada keberlanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu destinasi wisata pantai, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada karakteristik destinasi lainnya. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berfokus pada persepsi wisatawan tanpa menganalisis hubungan antarvariabel yang memengaruhi psychological carrying capacity. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji psychological carrying capacity pada berbagai jenis destinasi wisata serta menggunakan pendekatan analisis yang lebih komprehensif guna mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi daya dukung psikologis wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adedoyin, F. F., Erum, N., & Bekun, F. V. (2022). How does institutional quality moderates the impact of tourism on economic growth? Startling evidence from high earners and tourism-dependent economies. *Tourism Economics*, 28(5), 1311–1332. <https://doi.org/10.1177/1354816621993627>
- Arabadzhyan, A., Figini, P., García, C., González, M. M., Lam-González, Y. E., & León, C. J. (2021). Climate change, coastal tourism, and impact chains—a literature review. *Current Issues in Tourism*, 24(16), 2233–2268. <https://doi.org/10.1080/13683500.2020.1825351>
- Basurto-Cedeno, E., Penington-Gray, L., & Basurto, X. (2025). Developing a Comprehensive Index for Beaches to Enhance Sustainability and Visitor Experience Through Holistic Monitoring. *Sustainability (Switzerland)*, 17(7), 1–24. <https://doi.org/10.3390/su17073049>
- Bauer, G. R., Churchill, S. M., Mahendran, M., Walwyn, C., Lizotte, D., & Villa-Rueda, A. A. (2021). Intersectionality in quantitative research: A systematic review of its emergence and applications of theory and methods. *SSM - Population Health*, 14(April), 100798. <https://doi.org/10.1016/j.ssmph.2021.100798>
- Bombana, B., Santos-Lacueva, R., & Saladié, Ò. (2023). Will Climate Change Affect the Attractiveness of Beaches? Beach Users' Perceptions in Catalonia (NW Mediterranean). *Sustainability (Switzerland)*, 15(10), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su15107805>
- Brida, J. G., Matesanz Gómez, D., & Segarra, V. (2020). On the empirical relationship between tourism and economic growth. *Tourism Management*, 81(January). <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2020.104131>
- Butler, R. W. (2020). Tourism carrying capacity research: a perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 207–211. <https://doi.org/10.1108/TR-05-2019-0194>
- Chen, C. L., & Bau, Y. P. (2016). Establishing a multi-criteria evaluation structure for tourist beaches in Taiwan: A foundation for sustainable beach tourism. *Ocean and Coastal Management*, 121, 88–96. <https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2015.12.013>
- Chen, C. L., & Teng, N. (2016). Management priorities and carrying capacity at a high-use beach from tourists' perspectives: A way towards sustainable beach tourism. *Marine Policy*, 74(September), 213–219. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2016.09.030>
- Cheng, H., Liu, Q., & Bi, J. W. (2021). Perceived crowding and festival experience: The moderating effect of visitor-to-visitor interaction.

- Tourism Management Perspectives*, 40(August), 100888.
<https://doi.org/10.1016/j.tmp.2021.100888>
- Costa, W. Da. (2024). *Social Carrying Capacity Kawasan Pariwisata Super Premium Marina Labuan Bajo*. 1(1), 1–9.
- Diniz, L. L., Machado, P. M., Baudson do Nascimento, A., Costa, L. L., David da Costa, I., Marcelino Mendes Cordeiro, C. A., & Zalmon, I. R. (2024). Evaluation of tourist carrying capacity to support recreational beaches management. *Ocean & Coastal Management*, 249, 107022.
<https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2024.107022>
- Fama, A., Haeruddin, & Purwanti, F. (2017). Kesesuaian dan Daya Dukung Pemanfaatan Pantai Kartini Jepara Seagai Destinasi Wisata Pantai. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kelautan Tropis*, 9(2), 805–814.
- Fithriansyah, H. (2024). *Ironis, Saat Libur Akhir Tahun Pantai Kuta Justru Dipenuhi Sampah Kiriman*. Liputan6.
<https://www.liputan6.com/photo/read/5851298/ironis-saat-libur-akhir-tahun-pantai-kuta-justru-dipenuhi-sampah-kiriman?page=1>
- Garau, G., Carboni, D., & Karim El Meligi, A. (2021). Economic And Environmental Impact Of The Tourism Carrying Capacity: A Local-Based Approach. *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 46(7), 1257–1273.
<https://doi.org/10.1177/10963480211031426>
- García-Morales, G., Arreola-Lizárraga, J. A., Mendoza-Salgado, R. A., García-Hernández, J., Rosales-Grano, P., & Ortega-Rubio, A. (2018). Evaluation of beach quality as perceived by users. *Journal of Environmental Planning and Management*, 61(1), 161–175.
<https://doi.org/10.1080/09640568.2017.1295924>
- Grandyos, Z. (2025). *Gelombang Tinggi Rusak Jalur Pejalan Kaki Pantai Kuta*. Detiknews.
<https://news.detik.com/foto-news/d-8207636/gelombang-tinggi-rusak-jalur-pejalan-kaki-pantai-kuta>
- Hadi, S. (2025). *Libur Panjang, Kawasan Kuta Bali Dipadati Wisatawan*. Beritasatu.Com.
<https://www.beritasatu.com/bali/2868394/libur-panjang-kawasan-kuta-bali-dipadati-wisatawan>
- Huang, M. (2020). Visual assessment of psychological capacity and emotional perception of tourists at national-level scenic spots. *Revista Argentina de Clinica Psicologica*, 29(1), 650–655.
<https://doi.org/10.24205/03276716.2020.86>
- Hurtado, M., Burns, R. C., Andrew, R. G., Schwarzmann, D., & Moreira, J. C. (2021). User satisfaction and crowding at florida keys national marine sanctuary. *Water (Switzerland)*, 13(23).
<https://doi.org/10.3390/w13233423>
- Kim, Y. J., & Kang, S. W. (2021). Perceived crowding and risk perception according to leisure activity type during covid-19 using spatial proximity. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(2), 1–12.
<https://doi.org/10.3390/ijerph18020457>
- Krebru, H. M., Dharma, I. G. B. S., & Puspita, N. L. P. R. (2025). Analisis Indeks Kesesuaian Wisata dan Daya Dukung Kawasan Pantai Batu Belig , Kabupaten Badung , Provinsi Bali. *Journal of Marine Research and Technology*, 8(2), 213–222.
- Kurniawan, F., Adrianto, L., Bengen, D. G., & Prasetyo, L. B. (2022). Hypothetical effects assessment of tourism on coastal water quality in the Marine Tourism Park of the Gili

- Matra Islands „ *Environment, Development and Sustainability*, 0123456789.
<https://doi.org/10.1007/s10668-022-02382-8>
- Kwon, Y., Kim, J., Kim, J., & Park, C. (2021). Mitigating the impact of touristification on the psychological carrying capacity of residents. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–17.
<https://doi.org/10.3390/su13052737>
- Leejiranuwat, K., Emphandhu, D., & Phongkhieob, N. T. (2021). Psychological and Social – Cultural Tourism Carrying Capacity Determination for Phra Phutthabat Phluang at Khao Khitchakut National Park , Chanthaburi Province. *National Academic*, July, 1594–1602.
- Long, C., Lu, S., Chang, J., Zhu, J., & Chen, L. (2022). Tourism Environmental Carrying Capacity Review, Hotspot, Issue, and Prospect. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24).
<https://doi.org/10.3390/ijerph192416663>
- Lukoseviciute, G., & Panagopoulos, T. (2021). Management priorities from tourists’ perspectives and beach quality assessment as tools to support sustainable coastal tourism. *Ocean and Coastal Management*, 208(December 2020), 105646.
<https://doi.org/10.1016/j.ocecoaman.2021.105646>
- Muin, D. A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Nassaji, H. (2020). Good qualitative research. *Language Teaching Research*, 24(4), 427–431.
<https://doi.org/10.1177/1362168820941288>
- Panigoro, C., Paramata, A. R., Kasim, F., Nurul, M., & Akase, F. (2023). Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Tilalohe , Batudaa Pantai , Kabupaten Gorontalo. *Journal of Marine Research*, 12(1), 7–18.
- Papadopoulou, N. M., Ribeiro, M. A., & Prayag, G. (2023). Psychological Determinants of Tourist Satisfaction and Destination Loyalty: The Influence of Perceived Overcrowding and Overtourism. *Journal of Travel Research*, 62(3), 644–662.
<https://doi.org/10.1177/00472875221089049>
- Parwata. (2024). *Tergerus Abrasi, Pantai Kuta Segera Dikonservasi*. Balipost.
<https://www.balipost.com/news/2024/10/21/423243/Tergerus-Abrasi,Pantai-Kuta-Segera...html>
- Peeters, P., Gossling, S., Klijs, J., Milano, C., Novelli, M., Dijkmans, C., Eijgelaar, E., Hartman, S., Heslinga, J., Isaac, R., Mitas, O., Morreti, S., Nawijn, J., Papp, B., & Postma, A. (2018). Overtourism: impact and Possible Policy Responses TRAN Committee. In *Policy Department for Structural and Cohesion Policies* (Issue October).
[http://www.europarl.europa.eu/think-tank/en/document.html?reference=I-POL_STU\(2018\)629184](http://www.europarl.europa.eu/think-tank/en/document.html?reference=I-POL_STU(2018)629184)
- Priadana, P. D. H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sanz-Blas, S., Buzova, D., & Garrigos-Simon, F. J. (2024). Understanding crowding perceptions and their impact on place experience: Insights from a mixed-methods study. *Psychology and Marketing*, 41(5), 1022–1035.
<https://doi.org/10.1002/mar.21964>
- Sihotang, prof. D. H. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Silitonga, L. P. S., Arthana, I. W., & Kartika, I. W. (2025). Daya Dukung Kawasan Dan Persepsi Pengunjung Wisata Bahari Di Pantai Jemeluk , Karangasem , Bali Area Carrying Capacity And Tourist Perceptions

- Of Marine Tourism At Jemeluk Beach , Karangasem , Bali. *Jurnal Penelitian Sosial Ekonomi Perikanan Dan Kelautan*, 9, 140–149.
- Siregar, A. A. (2025). An Analytical Approach to Visitor Carrying Capacity and Conservation: The Pindul Cave of Yogyakarta. *International Journal of Green Tourism Research and Applications*, 7(1), 49–59. <https://doi.org/10.31940/ijogtra.v7i1.49-59>
- Štekerová, K., Zelenka, J., & Kořínek, M. (2022). Agent-Based Modelling in Visitor Management of Protected Areas. *Sustainability (Switzerland)*, 14(19). <https://doi.org/10.3390/su141912490>
- Stemmer, K., Gjerald, O., & Øgaard, T. (2024). Crowding, Emotions, Visitor Satisfaction and Loyalty in a Managed Visitor Attraction. *Leisure Sciences*, 46(5), 710–732. <https://doi.org/10.1080/01490400.2022.2028691>
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Buku Metode Penelitian. In *Metode Penelitian Komunikasi* (pp. 1–152).
- Sunari, G. A. M. S., Yanti, N. L. P. E., & Utami, K. C. (2021). Hubungan Pengetahuan Beach Safety Dengan Tindakan Keselamatan Pada Wisatawan Di Pantai Kuta Bali. *Community of Publishing In Nursing*, 9, 507–513.
- Tan, Y. (2022). *the Positive Influence of Cultural Tourism Integration Based on Consumer Psychology on Tourists' Psychological Construction*. 34, 103–104.
- Wall, G. (2019). From carrying capacity to overtourism: a perspective article. *Tourism Review*, 75(1), 212–215. <https://doi.org/10.1108/TR-08-2019-0356>
- Wang, J., Huang, X., Gong, Z., & Cao, K. (2020). Dynamic assessment of tourism carrying capacity and its impacts on tourism economic growth in urban tourism destinations in China. *Journal of Destination Marketing and Management*, 15(August 2019), 100383. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2019.100383>
- Wedananda, P. G. (2024). Strategi Desa Adat Kuta Dalam Mengatasi Abrasi Pantai Kuta Di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *Journal of Marine Research*.
- Wibowo, N. H. (2026). *Sampah kiriman di Pantai Kuta Bali*. Antaraneews. <https://www.antarafoto.com/id/view/2708830/sampah-kiriman-di-pantai-kuta-bali>
- Ye, F., Park, J., Wang, F., & Hu, X. (2020). Analysis of early warning spatial and temporal differences of tourism carrying capacity in China's Island cities. *Sustainability (Switzerland)*, 12(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su12041328>
- Zhiyong, F., & Sheng, Z. (2020). Research on psychological carrying capacity of tourism destination. *Chinese Journal of Population Resources and Environment*, 7(1), 47–50. <https://doi.org/10.1080/10042857.2009.10684909>